

## **Lubuk-Sungai Tapung Riau**

Thursday, 22 November 2007

### **Sungai Tapung, Riau**

#### **Saat Mancing Bertemu Harimau**

Tentunya tidak asing lagi bagi mania mancing dan tentunya juga pada setiap petualangan para mania mancing itu berbeda-beda seperti halnya saya. Saya sangat bangga jika dipredikatkan sebagai mania sejati, dan memang kami sekeluarga mulai dari kakek saya (alm) hingga cucu saya yang baru 7 tahun, boleh dibilang tiap harinya tak pernah lepas dari angan-angan dan rencana mancing.

Walaupun kesempatannya bisa dilakukan pada hari libur, tak ayal setiap malam menjelang hari libur selalu tak bisa tidur, karena membayangkan serunya memancing esok harinya. Walaupun seringkali angan-angan itu jauh meleset dari kenyataan.

Selain memancing di laut sampai sekarang saya juga masih menekuni hobi saya yakni memancing menelusuri Sungai Tapung Kiri dan Kanan diantara sisa-sisa hutan. Tapi ingat memancing di sini harus tetap diwaspadai, karena keberadaan binatang-binatang buasnya yang masih banyak berkeliaran. Selain binatang buasnya mancing di Sungai Tapung punya kenikmatan tersendiri yaitu jenis ikannya yang beragam dan besar-besar.

Inilah yang membuat saya dan keluarga betul-betul ketagihan mancing di sini. Dan kebetulan pula saat ini saya bertugas di pabrik minyak kelapa sawit PT. SA (Sekarbumi Alam Lestari) di Kota Garo, Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar, Pekanbaru (Riau), karena itulah hobi memancing saya dapat tersalurkan hingga kini. Selain bersama keluarga, kadang kala mancing dilakukan bersama-sama rekan klub dari karyawan PT. SA dan kami seringkali memancing di Sungai Tapung ini, dengan jadwal berangkat Sabtu sore dan pulang Minggu sore.

Biasanya hasil yang kami dapatkan berat ikannya bisa mencapai 6-10 kg dari berbagai jenis ikan sungai. Dan ikan-ikan yang sering kami pancing itu adalah dari jenis baung, tapah, belida dan sebagainya. Selama 6 tahun tinggal di Kota Garo, saya tiga kali pernah mendapat pengalaman yang tak terlupakan memancing di sana hingga kini. Pengalaman memancing yang penuh dengan ketegangan hingga membuat siapa saja pasti berpikir dua kali. Tapi bila nasib lagi mujur mungkin saja tidak bertemu dengan hewan buas, yang tentunya Anda memancing bisa sepuasnya dengan hasil yang memuaskan. Kejadiannya pada tahun 2005 lalu, dari menuruti hobi, saya dan

istri Rusti yang selalu setia mendampingi saya mancing -karena dia lebih mania soal mancing daripada saya. Ketika itu Sungai Tapung dalam keadaan banjir, demi hobi saya tak perdulikan itu. Pukul 06.00 Wib pagi kami berdua berangkat menuju hutan kristal kurang lebih 1 jam perjalanan. Sesampainya di lokasi yang kami inginkan, kami pun mulai masuk ke hutan setelah melewati perkebunan sawit, dan sampailah kami di bibir Sungai Tapung. Saya dengan istri masing-masing mencari tempat yang strategis kurang lebih berjarak 30 meter antara saya dan istri memancing. Dan masing-masing kami pegang sebanyak 4 joran. Setelah ke-empat pancingan saya lempar ke sungai dengan harap-harap cemas, ikan pertama mulai akan memainkan ujung joran saya, tetapi hal yang tak terduga mulai saya alami, yaitu terdengarnya suara harimau mengaum-aum sebanyak 4 kali dari suara samar hingga suara keras. Bisa dibayangkan jaraknya hanya 5 meter dari tempat duduk saya. Spontan saya lumpuh sejenak dan tidak tahu lagi harus bagaimana, yang terpikir saat itu oleh saya hanyalah mati. Kemudian bagaimana dengan istri saya yang ada di hutan. Dengan memaksakan kekuatan diri, saya bangkit walaupun dalam keadaan terhuyung, saya masih bisa bangkit dan merangkak berjalan dan melompat, lalu saya bergabung dengan istri. Tanpa saya beritahu apa yang sedang terjadi karena saya pun tidak bisa bicara pada saat itu, tapi istri saya tiba-tiba berteriak papa....ada harimau! Lalu saya bentak agar istri jangan berteriak keras, sambil saya memegang kuat-kuat istri saya. Lalu saya ada ide, istri saya bilang tebang-tebangin pohon (untuk membuat suara gaduh), dan selanjutnya saya lakukan. Ternyata benar dengan suara gaduh harimau pun pelan-pelan menghindar, dan kami pun merayap pelan-pelan sambil tetap bergandengan keluar dari hutan. Semakin jauh jalan kami pun semakin kencang dan setengah berlari menuju ke mobil. Setelah itu kami masuk dan menutup semua kaca mobil, dan tanpa diduga kami berdua terkulai lemas dan pucat pasi selama dua jam, dan setelah keadaan mulai tenang kami pun langsung pulang. Adapun peralatan pancing yang tertinggal terpaksa kami pesankan pada penduduk di situ. Saya pun berpikir, sepertinya harimau itu bukan lapar hanya tidak nyaman kalau kami mancing di tempat itu. Karena trauma kami pun terpaksa istirahat mancing selama tiga minggu.

Tapi dasar mania mancing, minggu ke empat sungai pun mulai surut, kembali saya dan istri memancing di Sungai Tapung yang tempatnya lebih jauh dari situ. Lagi-lagi kami gagal memancing di sini karena di seberang sungai seekor beruang tampak mengaum-ngaum dengan suara keras dan nyaring, spontan saja kami bergegas dan mencari lapak tempat lain yang benar-benar aman.

Seminggu kemudian saya tetap memancing sekeluarga bersama ibu saya (76) tapi kali ini kami berangkat memakai *boat* langganan, dan lebih jauh lagi

dan hasilnya pun lumayan banyak. Kami terus memancing dan berpindah-pindah dari lokasi ke lokasi lain di bawah pohon yang rindang. Kemudian operator *boat* pun turun ke darat melihat-lihat ke dalam hutan, tak lama kemudian terdengar teriakan Andre (*operator boat*), “Pak..pak..pak..,” sambil berlari pontang-panting, dan lompat dari tebing ke aliran Sungai Tapung kemudian ia buru-buru naik ke *boat*. Engkol mesin Yanmar ia nyalakan dan melaju kencang ke tempat lain. Ternyata ada 7 ekor gajah yang mengejar Andre hingga ke tepi sungai. **\*hendy warsito (riau)**

### **Karakteristik Ikan Sungai Tapung (Boks)**

Pada umumnya kalau memancing di laut kondisi air naik (pasang) adalah kesempatan yang sangat ditunggu-tunggu oleh para mania, karena disitulah kompetisinya pada saat ikan mengganas melahap setiap ketemu umpan. Lain halnya dengan di Sungai Tapung, bahkan sebaliknya. Pada saat air mulai naik (pasang) berarti saatnya para pemancing beranjak pulang karena ikan pun sudah tidak mau lagi makan umpan. Hanya beberapa saja para pemancingnya yang nggak perdulikan itu dan terus saja bertahan hingga senja. Saat yang tepat memancing di Sungai Tapung adalah setelah musim banjir kemudian bergerak surut. Kesempatan selama 1 atau 2 minggu itulah saya dan rekan-rekan klub saling berkompetisi, apalagi saat air agak keruh. Adapun jenis-jenis ikan di Sungai Tapung termasuk ikan arwana adalah sebagai berikut :

- Ikan Tapah beratnya bisa mencapai 80 kg
- Ikan Toman beratnya bisa mencapai 18 kg
- Ikan Lompong beratnya bisa mencapai 8 kg
- Ikan Jalai beratnya bisa mencapai 12 kg
- Ikan Baung Tangkulang beratnya bisa mencapai 5 kg
- Ikan Baung Selo beratnya bisa mencapai 0,5 kg
- Ikan Patin Sungai beratnya bisa mencapai 18 kg
- Ikan Belida beratnya bisa mencapai 18 kg
- Ikan Kalabau beratnya bisa mencapai 6 kg
- Ikan Gurami Sungai beratnya bisa mencapai 10 kg
- Ikan Juara beratnya bisa mencapai 5 kg
- Ikan Sibarau beratnya bisa mencapai 4 kg

Selain itu ada juga ikan siluang, keting, baung tikus, paitan, sengarat, bomban, silais, limbat, udang galah, menggarik, bulan-bulan, pimping, pantau, tilan, sepongakah, motan, katung, balik tulang, todak, buntal dan gabus. **\*hendy warsito (riau)**

Last Updated ( Friday, 14 December 2007 )